

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI
LINGKUNGAN MTS ALKHAIRAT ALINDAU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

TANZILAL AZIZ ISLAMI

NIM: 19.4.13.0027

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Penuh Kesadaran, Penulis bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Lingkungan MTS Al Khairaat Alindau”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara sebagian atau keseluruhan, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 15 Mei 2025 M
16 Dzulqa'dah 1446 H
Penyusun



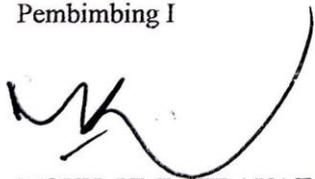
Azizal Aziz Islami
NIM. 194130027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Konseling Islam Di Lingkungan Sekolah Mts Alkhairat Alindau.” oleh Tanzilal Aziz Islami NIM: 19.4.13.0027 Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

Pembimbing I



MOKH. ULIL HIDAYAT, S.AG., M. FIL.I.
NIP. 19740610 199903 1 002

Pembimbing II

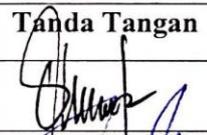
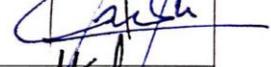
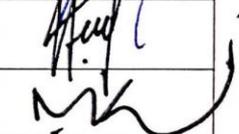


ABDUL MANAB, S.Kep M.Psi.
NIP. 19901011 202012 1 001

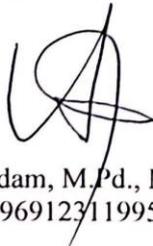
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi mahasiswa atas nama Tanzilal Aziz Islami NIM 194130027 dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Lingkungan MTS Alkhairaat Alindau, yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 19 Mei 2025 Masehi bertepatan dengan tanggal 21 Dzulqa'dah 1446 Hijriah, dipandang telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Penguji	Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd	
Penguji I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Penguji II	Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I.,M.Pd	
Pembimbing I	Mokh, Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I	
Pembimbing II	Abdul Manab, S.Kep.,M.Psi	

Mengesahkan,
Dekan,



Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP 196912311995031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Andi Muthia Sari Handayani.S.Psi.,M.Psi
NIP/198710092018012001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Penulis memanjatkan puji syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang mengantarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, baik dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orangtua tersayang dan tercinta, ayahanda Masril Laharu dan ibunda Wirna, beliau sangat berperan penting dalam penyelesaian program studi penulis yang telah menjadi penyemangat penulis, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis, yang telah membesarkanku, membiayai dan mencurahkan keringatnya untuk membiayai dari awal pendidikan hingga saat ini.
2. Ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu, beserta jajaran pimpinan lainnya, atas dorongan, dukungan, dan kebijakan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugasnya, Bapak Prof. Dr. Hamka, S.Ag.,M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag.,M.Fil.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

3. Dr. Adam, M.Pd.,M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Serta seluruh staf, yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses penulisan proposal skripsi ini, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi, sehingga proses penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.
4. Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi selaku Ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Abdul Manab, S.Kep., M.Psi selaku Sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Abdul Manab, S.Kep., M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang begitu ikhlas dalam membimbing, mencurahkan perhatian, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini serta mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan.
6. Dr. Adam M.Pd., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis baik pada penulisan skripsi maupun selama masa perkuliahan dan mentor akademik yang memberikan arahan, motivasi, serta dukungan bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu yaitu Rifai,S.E., M.M dan para staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku sebagai referensi sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.

8. Kepada Afriyana Indra Dewi, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah dan narasumber yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis, tanpa informasi dari informan penelitian penulis tidak dapat terlaksana.
9. Untuk saudari penulis Rien Nikita yang penulis sangat cintai dan sayang. Serta seluruh pihak keluarga terimakasih atas dukungannya serta doa yang selalu dipanjatkan untuk proses penyelesaian studi penulis.
10. Teman-teman Angkatan 2019, pengurus UKM Muhibbul Riyadha tahun 2021-2022, Gawalise Volly Ball Club yang selalu memberikan semangat dan memberikan pengalaman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
11. Untuk sahabat penulis Azizah Wulandari, Irfan Ayyub, Ganessa Alayda Djanggola yang tentunya memberikan semangat, dan begitu banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan diwaktu yang tepat.

Demikianlah skripsi ini penulis susun dengan segala keterbatasan yang ada. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan terbuka hati menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam.

Palu, 20 Desember 2024 M
18 Jumadil Akhir 1446 H

Penyusun



Tanzilal Aziz Islami
NIM. 194130027



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-garis Besar isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Bimbingan Konseling	15
C. Bimbingan Konseling Islam.....	36
D. Kerangka pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTS Alkhairat Alindau.....	51

B. Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling di MTS Alkhairat Alindau.....	59
C. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam di MTS Alkhairat Alindau	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1	: Data Peserta Didik	51
Tabel 4.2	: Program Kegiatan MTS Alkhairaat Alindau.....	52
Tabel 4.3	: Kegiatan Pendidikan Karakter	53
Tabel 4.4	: Data Sarana dan Prasarana	56
Tabel 4.5	: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN II** : Dokumentasi Wawancara
- LAMPIRAN III** : Blangko Judul
- LAMPIRAN IV** : SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN V** : SK Lulus Plagiasi
- LAMPIRAN VI** : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN VII** : Surat Balasan Penelitian
- LAMPIRAN VIII** : Biodata Diri

ABSTRAK

Nama : Tanzilal Aziz Islami
Nim : 19.4.1300.27
Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam Dilingkungan MTS Alkhairat Alindau

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter siswa melalui manajemen layanan bimbingan konseling islam dilingkungan MTS Alkhairat Alindau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling Islam di lingkungan MTS Alkhairat Alindau dan untuk mengetahui pembinaan karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling Islam di MTS Alkhairat Alindau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan penyajian data, verifikasi data dan reduksi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen layanan bimbingan konseling di MTS itu dilakukan dengan dua cara yaitu layanan pribadi dan layanan kelompok, layanan pribadi adalah layanan pemberian bantuan yang dilakukan secara wawancara tatap muka antara konselor dan konseli dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya sehingga siswa dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial sedangkan Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok. Biasanya masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu dirasakan bersama kelompok atau juga bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang terjadi hanya dirasakan oleh individu/siswa yang tergabung sebagai anggota kelompok dengan melalui 4 tahap yaitu pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penerapan layanan manajemen bimbingan konseling dan pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter siswa dilingkungan MTS Alkhairat Alindau memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan personal siswa.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkuat karakter siswa menjadikan mereka individu lebih bertanggung jawab, disiplin, memiliki etika baik, tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Manajemen, Bimbingan Konseling Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur penting dalam pengembangan kualitas seseorang, dengan adanya hal itu setiap individu dapat berkembang baik dalam wawasan keilmuan, maupun potensi yang dimiliki, dalam Kamus Besar Indonesia pendidikan ialah suatu cara untuk mematangkan individu dengan adanya usaha pengajaran dan pelatihan dalam proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok.¹

Karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*). Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.² Hal ini senada dengan pendapat Samani dan Hariyanto bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk

¹Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, 346

²Diky Darmawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*, 3.931

menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.³

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya untuk membantu peserta didik memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pada hakikatnya, Pendidikan karakter merupakan suatu sistem Pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai luhur, pengembangan Pendidikan karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di Masyarakat, dengan demikian, pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian

³Faridah Alawiyah, *Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia*, 91

diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Urgensi dari penguatan pendidikan karakter yakni, pembangunan SDM merupakan pondasi pembangunan bangsa, keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa, kualitas Karakter, Literasi Dasar, dan Kompetensi 4C guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045, dan kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti.

Kompetensi 4C mengacu pada empat kompetensi utama yang penting untuk meraih kesuksesan di abad ke-21. Kompetensi-kompetensi ini adalah berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi-kompetensi ini sering ditekankan dalam lingkungan pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern. Berikut ini ikhtisar singkat masing-masing kompetensi:

1. Berpikir Kritis : Kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi untuk membuat keputusan yang tepat. Ini melibatkan pemecahan masalah, penalaran, dan mempertanyakan asumsi.
2. Kreativitas : Kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menghasilkan ide-ide baru, dan berinovasi. Kreativitas melibatkan imajinasi, orisinalitas, dan kemauan untuk mengambil risiko.

3. Komunikasi : Kemampuan untuk mengekspresikan ide dan informasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan ini juga mencakup mendengarkan secara aktif, empati, dan kemampuan untuk terlibat dalam dialog yang bermakna.
4. Kolaborasi : Kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan kerja sama tim, kerja sama, dan kemampuan untuk menavigasi dinamika kelompok.⁴

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah ditabuh oleh Mendikbud, Muhajir Efendi, semenjak dilantik sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu tugas utama dan sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang telah diarahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Presiden Joko Widodo menciptakan penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental. Harapan pemerintah melalui gerakan PPK ini adalah penumbuhan karakter menjadi ruh atau jiwa yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendorong karakter berupa sinergi antara olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah karsa yang muncul dalam lima nilai utama karakter bangsa sebagai prioritas gerakan PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁵

Manajemen adalah suatu perangkat kegiatan yang saling berkaitan (*link*), terpadu (*integrated*) dan berurutan (*sequencing*) satu sama lain untuk mensinergikan

⁴Partono, Partono, et al. "Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* (2021) 41-52.

⁵Rahmani, Shinta Putri, M. Isa Rani, Hambali, *Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa Sd Negeri 10 Banda Aceh*, 43

sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan teknologi sesuai dengan tujuan- tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, manajemen sering juga diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. manajemen merupakan sebagai ilmu, karena mengatur tentang tata cara bagaimana orang mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dipandang juga sebagai profesi karena mampu mengkondisikan seseorang untuk mencapai prestasi tertentu dengan ilmu manajemen yang di miliknya.⁶

Bimbingan Konseling Islami merupakan pemberian bantuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membangkitkan spiritual dalam dirinya, sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya serta akan mendapatkan kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Adapun manajemen bimbingan konseling Islam didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan. Dan menurut Lahmuddin, bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/helper) kepada konseli/helpee, dalam pelaksanaan

⁶Masbur, Nurlizah, *Manajemen dan Bimbingan Konseling*,(Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH), Banda Aceh:2017), 3-4

⁷Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing,2018),33

pemberian bantuan, seorang pembimbing/helper tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli/helppee untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.⁸ Dari pengertian Bimbingan Islami ini disimpulkan bahwa tugas dari konselor/helper itu adalah untuk mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada konseli agar konseli dapat berjalan ke arah yang lebih baik untuk mengikuti sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah swt.

Peran madrasah sebagai *communities of character* sangat penting, Madrasah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. merupakan basic atau dasar dalam pembentukan karakter dasar berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai social seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan menghormati.

MTS Alkhaerat merupakan sekolah madrasah tsanawiyah pertama di desa alindau yang didirikan pada tahun 2017. Pada tahun pertama didirikan pihak pengelola sekolah banyak mengalami hambatan, namun atas Kerjasama antara pihak sekolah dan pemerintah desa memberikan pemahaman ke pada orang tua siswa dan meyakinkan masyarakat alindau bahwa Pendidikan agama penting dengan adanya penguatan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling islam yang bertujuan agar para siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Madrasah menjadi jembatan penghubung pendidikan karakter di satuan pendidikan dengan

⁸Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), 1.

keluarga dan masyarakat melalui kontekstualisasi nilai kehidupan sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran, serta pemberdayaan lembaga komunitas sekolah sebagai wahana partisipasi orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan karakter.

Dilihat dari pengertian yang demikian itu, hendaknya sekolah melaksanakan manajemen Bimbingan konseling islam (BKI) melalui program bimbingan dan konseling islam, menugaskan konselor yang telah mendapatkan latihan yang professional dalam bidangnya. Jadi konseling di sekolah haruslah dibantu oleh staf yang telah memperoleh latihan secara professional dengan tidak meninggalkan dasar ajaran Islam yang berlandaskan ajaran Al Qur'an dan sunah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman kehidupan umat Islam.

Pemberian Bimbingan dan Konseling Islam (untuk selanjutnya disingkat dengan BKI) juga diterapkan di sekolah yang pada umumnya memberikan pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang *“Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Islami Melalui Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam Di lingkungan Sekolah MTS Alkhairat Alindau”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan manajemen layanan bimbingan konseling di lingkungan MTS Alkhairat alindau ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling islam di lingkungan MTS Alkhairaat alindau ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling islam di lingkungan MTS Alkhairaat alindau.
- b. Untuk mengetahui pembinaan karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling islam di MTS Alkhairaat alindau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen Pendidikan khususnya penguatan Pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan konseling islam.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai penguatan Pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan konseling islam.
- 2) Bagi satuan Pendidikan, dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk tercapainya tujuan penguatan

Pendidikan karakter siswa, serta dapat memberikan informasi agar selalu menanamkan dan mengembangkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan konseling islam dengan adanya rencana atau rancangan program sekolah.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran terhadap judul ini, maka ada beberapa kata yang di anggap penting untuk diberikan pengertian-pengertian , agar tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan interpretasi terhadap judul penelitian proposal skripsi yang berjudul “Penguatan Pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan konseling islam di lingkungan MTS Alkhairaat Alindau.

1. Manajemen Bimbingan

Manajemen bimbingan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan bimbingan untuk membantu individu mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi. Manajemen ini sangat penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan yang diberikan efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

2. MTS Alkhairaat Alindau

MTS Akhairaat Alindau adalah satuan Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum dan juga memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam. Adapun mata Pelajaran yang di ajarkan di MTS yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Ahlaq, Fiqih, Sejarah kebudayaan islam dan Bahasa Arab.

3. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan karakter adalah Gerakan Pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan public dan Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukan bagi generasi selanjutnya.

5. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam adalah segala usaha memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupannya supaya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau pencerahan terhadap kekuasaan Allah swt, sehingga timbul harapan hidup saat sekarang dan masa depan.

E. Garis-Garis Besar isi

Secara keseluruhan proposal skripsi ini berisi tiga bab, yang garis-garis besar pembahasan mencakup:

Bab I (pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah yang mengandung uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya pokok-pokok masalah yang menjadi kajian dalam proposal skripsi ini. Dalam bab ini termuat rumusan masalah yang sesuai dengan judul proposal skripsi, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi proposal skripsi.

Bab II membahas tentang kajian Pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Berisi tentang hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum dan penerapan layanan manajemen bimbingan konseling serta pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling islam di lingkungan MTS Alkhairaat alindau.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang Kesimpulan dari hasil implikasi penelitian penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian terdahulu ini, peneliti berusaha memaparkan/menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemikiran yang peneliti lakukan guna mengetahui dan mendapatkan perspektif ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang akan sangat membantu peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini. Selain itu penulis juga menggali informasi dari beberapa jurnal dan buku-buku untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah. Berikut adalah deskripsi singkat hasil penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan adalah sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Kinanthi Purwa Hapsari, mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul “*Bimbingan konseling sebagai media Pendidikan karakter anak sekolah dasar*”: Penelitian ini bertujuan untuk membantu dan mengembangkan seluruh kemampuan siswa dengan potensinya masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (Library Research) melalui berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis yang di dukung dari berbagai sumber yang memiliki kedalaman teori. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar

dan terencana yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian atau karakter peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.⁹

Kedua” Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Widodo (20 , Judul penelitian “ *Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas di SD Muhammadiyah Macanan Sleman. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 6 orang guru 6 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: penguatan pendidikan karakter religius dilakukan terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran seperti ismubaris, al-islam, bahasa arab, praktik ibadah, dan kemuhammadiyah. Penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui kegiatan rutin upacara bendera setiap hari senin, dan ekstrakurikuler membatik dan karawitan. Penguatan Pendidikan Karakter mandiri yaitu siswa membuat peraturan kelas (golden class). Penguatan pendidikan karakter gotong royong yaitu siswa saling tolong menolong dalam melakukan setiap kegiatan. Penguatan pendidikan karakter integritas yaitu siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar kelas.¹⁰

⁹Hapsari, Kinanthi, and Panji Hidayat. "Bimbingan konseling sebagai media pendidikan karakter anak sekolah dasar." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1. 2019.

¹⁰Widodo, Hendro. "Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 22.1 (2019): 40-51.

ketiga “Penelitian yang dilakukan oleh Eny Wahyu Suryanti , Judul Penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter berbasis religius di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis religius diterapkan melalui program Maqoman Mahmudah dan program Evereday with Al Quran. Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) Keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan pembudayaan; 4) Penguatan; dan 5) Penilaian. Pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter peserta didik.¹¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kinanti Purwa Hapsari, berjudul “Bimbingan Konseling sebagai media Pendidikan karakter anak sekolah dasar.”	1. Keduanya membahas tentang Pendidikan karakter	1. Penelitian ini fokus pada bimbingan konseling sebagai media Pendidikan karakter 2. Jenis penelitian ini menggunakan metode studi literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian.
2	Hendro Widodo, berjudul “Penguatan	1. Penelitian ini membahas tentang	1. Penelitian ini fokus pada penguatan

¹¹ Suryanti, Eny Wahyu, and Febi Dwi Widayanti. "Penguatan pendidikan karakter berbasis religius." *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*. Vol. 1. No. 1. 2018.

	Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta.”	<p>2. Keduanya merupakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta.</p> <p>2. Lokasi penelitian terdahulu di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang di MTS Alkhairaat Alindau.</p>
3	Eny Wahyu Suryanti, berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Religius.”	<p>1. Kedua penelitian ini membahas tentang penguatan Pendidikan karakter.</p> <p>2. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian ini fokus pada penguatan Pendidikan karakter berbasis religius.</p>

Berdasarkan perbedaan penelitian di atas, dapat dipahami secara jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu,

B. Bimbingan Konseling

1. Manajemen dalam Bimbingan Konseling

Manajemen dalam bimbingan konseling (BK) adalah proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa atau klien. Tujuan utama dari manajemen ini adalah memastikan bahwa layanan yang diberikan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan individu yang menerima bimbingan.

Berikut adalah aspek-aspek penting dalam manajemen bimbingan konseling:

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Menentukan kebutuhan bimbingan dan konseling berdasarkan data siswa atau klien, serta masalah yang dihadapi.

- 2) Penetapan Tujuan: Merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program bimbingan konseling.
- 3) Penyusunan Program: Merencanakan kegiatan bimbingan dan konseling, termasuk metode dan strategi yang akan digunakan, serta materi yang akan disampaikan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

- 1) Pembagian Tugas: Menetapkan peran dan tanggung jawab konselor, guru BK, dan staf lain yang terlibat dalam program bimbingan.
- 2) Pengaturan Sumber Daya: Mengelola sumber daya yang tersedia, seperti waktu, tenaga, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 3) Koordinasi: Mengkoordinasikan antara berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, orang tua, dan pihak sekolah, untuk mendukung keberhasilan program.

c. Pelaksanaan (Actuating)

- 1) Pelaksanaan Program: Melaksanakan kegiatan bimbingan konseling sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini bisa berupa sesi konseling individu, kelompok, atau kegiatan bimbingan lainnya.
- 2) Interaksi dengan Klien: Melakukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan klien, mendengarkan, memberikan dukungan, dan membantu klien menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.
- 3) Adaptasi: Menyesuaikan program atau metode jika ada perubahan kebutuhan atau situasi yang muncul selama pelaksanaan.

d. Pengawasan dan Evaluasi (Controlling and Evaluating)

- 1) Pengawasan: Memantau proses pelaksanaan bimbingan konseling untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana.

- 2) Evaluasi Program: Menilai efektivitas program bimbingan konseling, termasuk keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Umpan Balik dan Perbaikan: Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki program di masa mendatang, serta memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat.

Manajemen yang baik dalam bimbingan konseling akan memastikan bahwa layanan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan siswa atau klien, mendukung perkembangan mereka, dan membantu mereka mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹²

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami.

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan sehingga masih banyak masalah ketidak tepatan makna yang beredar di masyarakat mengenai makna pendidikan karakter, antara lain pendidikan karakter adalah mata pelajaran agama dan pkn, karenanya itu menjadi tanggung jawab guru agama dan pkn saja. Ada pula yang mengartikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti dan sebagainya. Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum. (Dharma, 2015: 7).

¹²Hidayat, Wahyu, Yaya Suryana, and Fia Fauziah. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan UNIGA* (2020): 346-354.

Istilah *nation and karakter building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang dicanangkan oleh presiden RI. (Mu'in, 2011: 323) Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatar belakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. (Buchori, Kompas) Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. (Majid dan Andayani, 2010:11) definisi dari *The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹³

¹³Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (IAIN Jember Press : 2015) Hal 42-43

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang pemerintah dari tahun 2005 sampai 2025. Tahun 2010-2015 program pendidikan karakter menjadi program unggulan.¹⁴ Ada empat karakter yang dikembangkan oleh bangsa Indonesia yaitu.

Pertama, pendidikan karakter terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Tentunya hal tersebut bisa dilihat dalam lesson plan, karena lesson plan adalah standar operasional pelaksanaan (SOP) guru dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru saat mengajarkan mata pelajaran di sekolah adalah religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Kedua, pendidikan karakter terbangun dari budaya pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter sekolah.

¹⁴Firyaal Lathiiifah, Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Mtsn 1 Kota Blitar (Skripsi Tidak Diterbitkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 23

Ketiga, pendidikan karakter terlihat dalam kegiatan ekstra kulikuler. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler meliputi: pembiasaan akhlak mulia, kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS), kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah, kepramukaan, upacara bendera, pendidikan pendahuluan bela negara, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR, serta pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Keempat, membangun sinergi antara sekolah dengan rumah dalam mengawal perilaku mulia pada anak. Kedua lingkungan pendidikan tersebut sangat erat kaitannya satu dengan lainnya, sehingga tidak bisa dipisah-pisahkan, dan memerlukan kerjasama yang sebaik-baiknya, untuk memperoleh hasil pendidikan maksimal seperti yang dicita-citakan. Hubungan sekolah (perguruan) dengan rumah anak didik sangat erat, sehingga berlangsungnya pendidikan terhadap anak selalu dapat diikuti serta diamati, agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁵

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang

¹⁵Tbid.51

demokratis serta bertanggung jawab”.tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan.Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama.Dan sumber yang kedua adalah Pancasila, Pancasila : Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila.Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang

terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak disadari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.¹⁶

5. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan secara etimologi berasal dari kuat yang berarti memiliki banyak tenaganya atau kemampuannya yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan memiliki arti perbuatan hal dan sebagainya yang saling menguatkan atau menguat. Secara terminologi penguatan merupakan usaha penguatan yang awalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Menurut Usman penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya. Sedangkan dalam pendidikan karakter penguatan merupakan upaya untuk melapisi perilaku anak sehingga berlapis atau kuat. Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan presiden

¹⁶Omeri, Nopan. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.3 (2015). Hal 466-467

kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini Kemendikbud mencanangkan penguatan pendidikan karakter secara bertahap dimulai tahun 2016.

Gerakan penguatan pendidikan karakter selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter bangsa yang dicanangkan tahun 2010 juga merupakan bagian integral nawacita. Dalam hal ini butir kedelapan Nawacita yaitu revolusi karakter bangsa dan gerakan revolusi mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola lembaga pendidikan. Untuk itu gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan meningkatkan peradaban para pelaku pendidikan.

Madrasah menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter peserta didik karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan eksistensi pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Sudah banyak praktek baik yang dikembangkan madrasah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan local untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, sampai kepada persaingan global. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan dan langkah yang lebih kongkrit agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran

baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.¹⁷ Karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam penguatan pendidikan karakter yang ditekankan adalah interaksi pembawaan dan lingkungan kulturalnya.

Kebijakan nasional pembentukan karakter bangsa menyebutkan bahwasannya penguatan pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi dalam pelaksanaannya lebih terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penguatan pendidikan karakter. Tujuan penguatan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai pembentukan karakter peserta didik secara massif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas) yang akan menjadi focus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan sehingga pendidikan karakter peserta didik sungguh dapat mengubah

¹⁷Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2010), 1

¹⁸Nur Tri Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air* (Semarang:2019), 106

perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh peserta didik menjadi lebih baik dan berintegritas.¹⁹

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber- sumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional²⁰

6. Fungsi dan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural. Serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Secara umum penguatan pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan kualitas perilaku, akhlak, budi pekerti dari setiap anak bangsa dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan.

Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan karakter juga memiliki tiga fungsi utama yaitu pengembangan, perbaikan dan penyaring. Fungsi pertama berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan fungsi penyaringan untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²¹

¹⁹Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

²⁰Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

²¹Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012).

Penguatan Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mendorong lahirnya generasi yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Tujuan penguatan pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam Perpres no.87 tahun 2017 Bab I pasal 1 adalah:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter adalah terwujudnya generasi bangsa yang bertaqwa, tangguh dan sadar terhadap apa yang dilakukannya, melakukan apa yang di yakini, tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. serta mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang peduli terhadap sesama dengan ikhlas, tanpa adanya kepentingan-kepentingan individual di belakangnya.

7. Nilai-Nilai Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

Nilai adalah rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.

Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Sebagai contoh adalah nilai kejujuran. Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain

Gerakan penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan Kemendikbud mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas.²² yaitu:

- a. Religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
- b. Nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, politik bangsa, mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- c. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran dan waktunya untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.
- d. Gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

²²Kokom Komalasari dan Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Replika Aditama, 2017), 9-10.

- e. Integritas, yaitu nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perhatian, tindakan, pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Adapun Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah terdiri dari delapan unsur. Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan.²³

- a. Menitik beratkan pada pembiasaan perilaku sehari-hari pada bidang kehidupan beragama, tata susila, tata krama, kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan dan tata nilai budaya.
- b. Menitik beratkan pada fungsi pengawasan guru dan karyawan madrasah terhadap perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik.
- c. Tidak menambah materi pelajaran yang terstruktur dalam kurikulum.
- d. Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai dan sikap, bukan pengajaran, sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional.
- e. Penguatan pendidikan karakter menuntut pelaksanaan oleh 3 (tiga) pihak secara sinergis, yaitu: orang tua, satuan/lembaga pendidikan, dan Masyarakat.
- f. Materi dan pola pembelajaran disesuaikan dengan pertumbuhan psikologis peserta didik.
- g. Materi penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
- h. Materi penguatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran lain.

8. Faktor Pembentuk Karakter

²³ Nur Khamalah, *Manajemen Penguatan Pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah negeri 2 brebes* (IAIN Purwakerto, 2019). 35

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, Heri Gunawan menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁴ Faktor intern di antaranya adalah

- a. insting atau naluri. Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu;
- b. Kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter);
- c. Kehendak atau kemauan. Kehendak ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut;
- d. Suara Batin atau Suara Hati. Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati; dan
- e. Keturunan. Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya.

Sedangkan faktor ekstern (faktor yang bersifat dari luar) di antaranya adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: 2012). 19

manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu

- a. Lingkungan yang bersifat kebendaan/fisik. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan karakter seseorang; dan
- b. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakternya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya karakter dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*).²⁵ Faktor bawaan boleh dikatakan berada diluar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu.

9. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan madrasah. Setiap aktivitas peserta didik di madrasah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan konasi, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Setidaknya terdapat tiga jalur utama dalam menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter di madrasah, yaitu

- a. Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran.

²⁵Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Integrasi penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran di madrasah mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.²⁶ Sedangkan menurut Tutuk Ningsih dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan madrasah dalam rangka membina potensi dan kompetensi peserta didik. Potensi dan kompetensi yang dimiliki peserta didik sangat beragam sehingga madrasah harus menyediakan berbagai macam kegiatan untuk menampung aktivitas peserta didik.

b. Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Upaya pembentukan karakter tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di madrasah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan di luar madrasah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak

²⁶Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan (habitulasi) di lingkungan madrasah.

Oleh karena itu, madrasah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter karena peran madrasah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah (school culture). Dengan demikian kegiatan pembiasaan atau pembudayaan perlu diarahkan untuk mengembangkan karakter sehingga secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan karakter.

10. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter

Madrasah merupakan bentuk organisasi tentunya memenuhi persyaratan yang dijadikan kriteria sebuah organisasi. Madrasah tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga. Sebagai sebuah institusi atau lembaga, madrasah mengemban misi tertentu yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena demikian misinya, maka madrasah dapat dikategorikan sebagai institusi atau lembaga pendidikan. Sebagai institusi atau lembaga pendidikan, madrasah menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan bagi peserta didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga aktivitas maupun komponen pendidikan di madrasah menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional madrasah.

Secara garis besar aktivitas pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, aktivitas pembelajaran kurikuler, seperti pembelajaran dalam mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pembelajaran Pendidikan Agama, pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Matematika, pembelajaran Biologi, pembelajaran Kimia, pembelajaran Sosiologi, pembelajaran Sejarah pembelajaran Geografi, pembelajaran

Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, dan pembelajaran Muatan Lokal (Mulok).

Kedua, aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan madrasah (UKS), olah raga, kesenian, patroli keamanan madrasah (PKS). Ketiga aktivitas pembelajaran lainnya dalam bentuk kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian dan lain sebagainya. Masing-masing jenis aktivitas pembelajaran tersebut memiliki tujuan kurikuler. Namun semua aktivitas pembelajaran harus dipadukan sedemikian rupa dan diarahkan kepada pencapaian satu tujuan, tepatnya tujuan institusional madrasah. Demikian pula, agar antara aktivitas pembelajaran satu dan lainnya tidak tumpang tindih, dan fasilitas madrasah dapat didayagunakan secara optimal maka madrasah menuntut adanya manajemen yang baik. Di sinilah letak pentingnya manajemen yang baik di madrasah. Tampaknya, tidak ada kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di madrasah tanpa adanya manajemen yang baik di dalamnya.

Dalam pelaksanaan semua aktivitas pembelajaran di atas dilibatkan banyak komponen, tidak saja komponen manusia melainkan juga komponen bukan manusia. Komponen manusia di madrasah cukup banyak. Dalam kondisi normal komponen manusia madrasah terdiri dari seorang kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sedangkan komponen bukan manusia di madrasah terdiri dari ruang kelas, ruang kepala madrasah, buku teks, buku penunjang, buku bacaan, berbagai alat peraga, tempat ibadah, dan sarana pendidikan lainnya. Agar dapat didayagunakan secara optimal dalam mencapai tujuan institusional madrasah, semua komponen tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya. Semakin banyak personil dan fasilitas yang didayagunakan semakin menuntut adanya manajemen madrasah yang baik.

Demikian juga pendidikan karakter di madrasah menuntut adanya manajemen yang baik. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana penguatan pendidikan karakter direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan, dan dievaluasi.²⁷

11. Upaya Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter di madrasah sangat penting dilakukan sebagai upaya perbaikan kualitas peserta didik yang berkarakter dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencegah tergerusnya karakter peserta didik.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara umum melaksanakan kegiatan program pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya, baik yang terkait dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun social. Madrasah sebagai pusat pembelajaran berfungsi untuk membina kemampuan, nilai sikap, watak dan perilaku.

Penguatan pendidikan karakter di madrasah harus mendasarkan diri pada prinsip-prinsip pengembangan penguatan pendidikan karakter secara utuh dan menyeluruh. Ada sepuluh prinsip penguatan pendidikan karakter, yaitu:

- a. Nilai-nilai moral universal. Penguatan pendidikan karakter berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, social dan budaya.
- b. Pendekatan integral. Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan fisik (olahraga), intelektual (olah pikir), moral social (olah karsa), estetika dan spiritual individu (olah hati dan rasa).

²⁷Nur, Khamalah. *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*. Diss. IAIN Purwokerto, 2019. Hal 29-43

- c. Pendekatan menyeluruh. Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar, pengembangan budaya madrasah, dan kolaborasi dengan komunitas diluar lingkungan pendidikan.
- d. Terukur dan obyektif. Komunitas mendefinisikan nilai-nilai moral inti yang menjadi prioritas pengembangan dalam sebuah perilaku yang dapat diamati secara obyektif sebagai indikator.
- e. Pelibatan publik. Penguatan pendidikan karakter melibatkan publik. Komunitas madrasah (guru, staf, orang tua, masyarakat) menyepakati prioritas nilai-nilai inti dan kekhasan madrasah yang diperjuangkan dalam penguatan pendidikan karakter.
- f. Kearifan local. Penguatan pendidikan karakter memperkuat dan mengembangkan kearifan local yang menjadi ciri kekayaan budaya nusantara.
- g. Keterampilan abad 21. Penguatan pendidikan karakter mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk hidup di abad 21 (kemampuan berpikir kritis dan kreatif, penguasaan bahasa, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama dan gotong royong, dan literasi TIK).
- h. Menghargai perbedaan. Penguatan pendidikan karakter menumbuhkan semangat toleransi, menghargai perbedaan, meningkatkan integritas dan mendorong kerja keras untuk memperkokoh cinta bangsa, keutuhan NKRI dan kebhinekaan.
- i. Adil dan inklusif. Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan mendasarkan diri pada prinsip keadilan, non diskriminasi, nonsectarian, inklusif, dan menghargai kemartabatan manusia.
- j. Evaluasi program. Penguatan pendidikan karakter mengukur desain program penguatan pendidikan karakter madrasah, keberfungsian pengelola dan staf

madrasah (kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan) sebagai pendidik karakter dan perkembangan perilaku baik peserta didik.

C. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling dalam istilah bahasa Inggris *guidance and counseling*. Dimana dua kata tersebut merupakan dua makna dengan pengertian berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Kata bimbingan atau yang disebut *guidance* dari akar kata *guide* yang berarti: memandu (*to pilot*), mengarahkan (*to direct*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*). Istilah *guidance* mempunyai hubungan dengan makna kata gunding yang memiliki arti *showing a way* (menunjukkan jalan), *according* (menuntun), *leading* (memimpin), *giving instructions* (memberikan petunjuk) dan *giving advice* (memberikan nasehat).²⁸

Istilah bimbingan konseling Islami yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam membuat opsi pilihan-pilihan dan penyelesaiannya secara bijaksana dalam bentuk nasehat, serta hubungan yang dilakukan secara tatap muka oleh dua orang dalam makna konselor dan konseli atau klien dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki konselor dengan menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaannya di masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimiliki konseli itu sendiri, demi kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih dari itu, Anwar Sutoyo juga membertegas bahwa individu atau konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang melalui kesadaran fitrah yang

²⁸Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).10

ada pada dirinya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadist dalam hal ini sunnah Rosululloh SAW.

Dalam prespektif keilmuwan Islam, ada beberapa pengertian bimbingan dan konseling Islam menurut beberapa ahli. Menurut Aunur Rahim Faqih dalam *bukunya Bimbingan dan Konseling dalam Islam* memberikan pengertian tentang bimbingan dan konseling Islam yaitu Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, artinya bahwa seorang konselor memberikan pemahaman kepada konseli mengenai apa yang harus dilakukan sehingga ia dapat memperoleh kebahagiaan tidak terlepas sesuai kehendak dan petunjuk Allah. Pendapat H.M Arifin mengenai pengertian bimbingan konseling Islam yaitu sebuah layanan yang mengembangkan tugas pokok membantu jalan hidup konseli dengan tujuan utamanya merubah mental dan sikap ke arah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.

Menurut Tohari Musnamar, bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah dimana seharusnya bisa hidup selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Samsul Munir dalam judul bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* memberikan pengertian bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga melalui potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik agar mampu menangani berbagai persoalan hidup yang membawa keselamatan dan kebermanfaatn bagi lingkungannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Selaras dengan pendapat dan konsep gagasan yang dikemukakan beberapa tokoh sebelumnya, namun dalam konsep Anwar Sutoyo lebih menggali terlebih dahulu hakikat manusia yang menjadi dasar lahirnya fitrah dalam diri manusia yang menjadi acuan dalam proses konseling. Dalam buku Anwar Sutoyo mengenai konsep bimbingan dan konseling Islami juga dijelaskan bahwa, manusia diciptakan bukan hanya untuk bersenang-senang, melainkan disana ada perintah yang harus dilaksanakan dan larangan yang harus dihindari, serta tanggung jawab dari apa yang mereka kerjakan sesama hidup di dunia. Dalam belajar memahami diri dan memahami aturan Allah dimana hal tersebut harus dipatuhi maka tidak jarang mereka mengalami kegagalan, oleh sebab itulah dibutuhkan bantuan khusus yang disebut “konseling”.²⁹

2. Tujuan Bimbingan Konseling Islami

Adapun tujuan khusus dalam proses bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu. Permasalahan yang terjadi pada individu berbeda-beda, baik jenis dan intensitas sangkut-pautnya, serta masing-masing individu yang bersifat unik. Oleh karenanya, tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat berbeda dan unik. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling pada individu lainnya.³⁰

3. Fungsi Bimbingan Konseling Islami

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, sudah banyak berbagai pelayanan diselenggarakan dan diciptakan. Masing-masing pelayanan

²⁹Azka Silma Awawina, Konsep Bimbingan Dan Konseling Islami Menurut Anwar Sutoyo(Skripsi Iain Purwokerto 2020),34-36

³⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015), Hlm. 112.

berguna untuk memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak yang positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan kehidupan itu, terlebih dalam bidang khususnya yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud.

Hamdani Bakran Adz-Dzaky juga membagi fungsi konseling secara tradisional menjadi tiga, yaitu :

a. *Remidial* atau *Rehabilitatif*

Secara historis artinya bahwa konseling itu lebih banyak memberikan penekanan pada fungsi remidial karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikistri. Peranan remidial itu berfokus pada masalah : penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.

b. Fungsi *Educatif* atau Pengembangan

Fungsi ini berfokus pada masalah membantu meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam hidup, membantu dalam meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan; dan untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu dalam menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mampu mengendalikan kecemasan, mampu meningkatkan ketrampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup dan lain sebagainya.

c. Fungsi *Prefentif* atau Pencegahan

Fungsi ini membantu individu agar lebih dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah psikologis karena kurangnya perhatian. Upaya pencegahan itu meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dan mengurangi resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

Dalam proses bimbingan dan konseling pastilah berkaitan dengan psikologi individu atau klien, sehingga fungsi utama konseling dalam Islam yang hubungannya

dalam kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalahmasalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan yaitu Al-Qur'an dan As Sunnah. Seperti individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk terhadap Allah dan menganggap bahwa Allah tidak adil, sehingga membuat ia merasa susah dan menderita dalam menjalankan kehidupannya. Hal tersebut menjadikan individu menjadi orang yang pemarah sehingga merugikan dirinya sendiri dan lingkungan.

Bukan suatu hal yang mudah untuk menyembuhkan individu yang telah memiliki pemikiran dan prasangka itu, disinilah fungsi konseling dalam memberikan bimbingan kepada individu agar individu menyadari bahwa hal tersebut merupakan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti musibah dan ujian dalam hidup. Ketakutan, kegelisahan dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dan dapat diatasi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya, melalui orang-orang yang ahli dalam bidangnya seperti profesi konselor.³¹

Fokus konseling Islam disamping memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spiritual dan emosional, seperti ungkapan dalam firman-Nya: *wayuzakkih* (mensucikan mereka), kemudian melanjutkan kualitas dari proses konseling kepada pendidikan dan pengembangan dengan menanamkan nilai-nilai wahyu dan metode filosofis. Dengan harapan setelah memahami wahyu sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang lebih hidup, maka individu akan memperoleh wacanawacana Ilahiyah tentang bagaimana mengatasi masalah-masalahnya, kegelisahan-kegelisahan dan kecemasan-kecemasan, melakukan hubungan komunikasi yang baik dan indah baik secara horisontal maupun vertikal. Dan sekaligus individu akan memiliki kemampuan Al-Hikmah, yaitu metode untuk

³¹Awawina, Azka Silma. "*Konsep Bimbingan dan Konseling Islami menurut Anwar Sutoyo.*" (2020). Hal.40

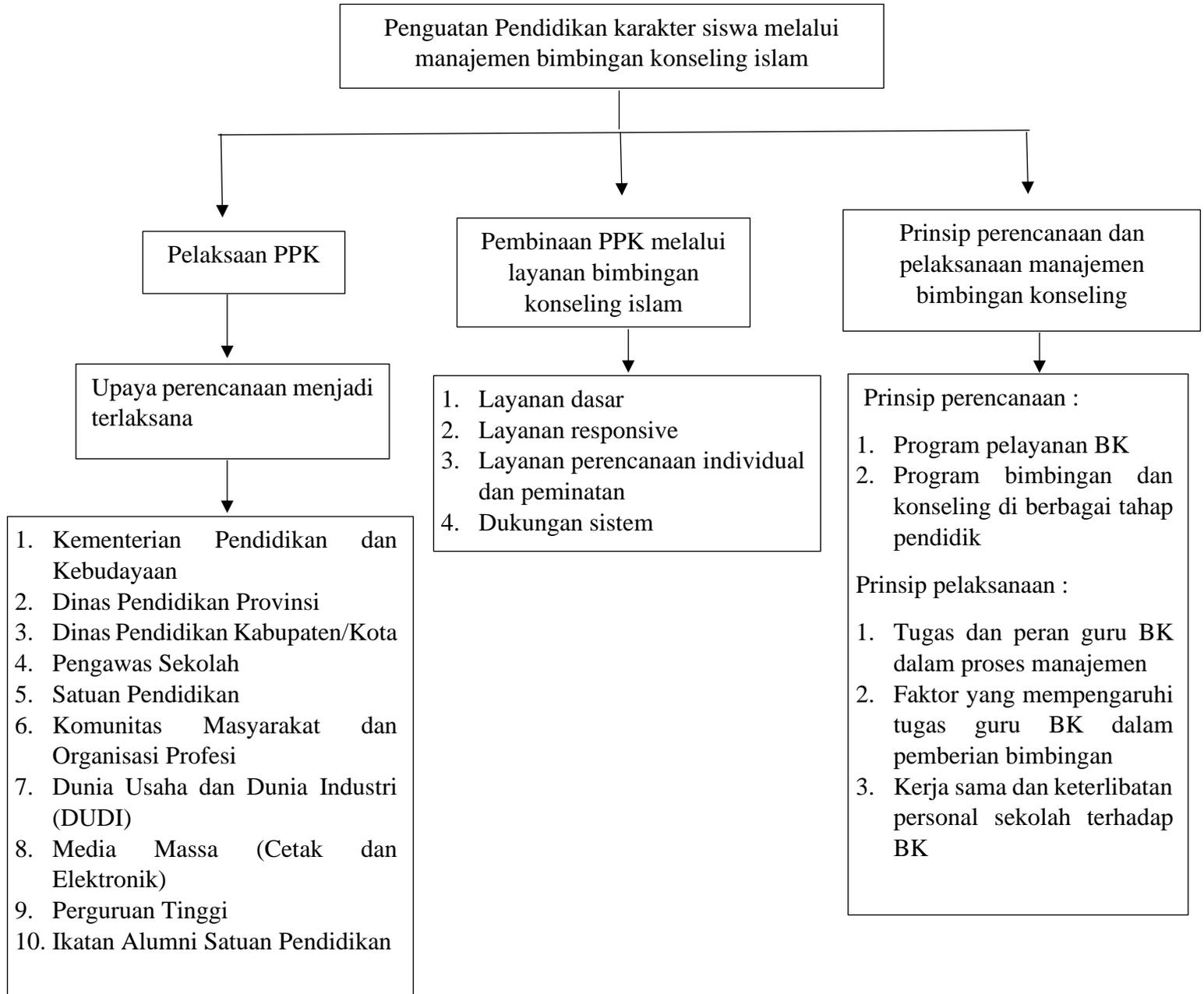
menghayati rahasia-rahasia dibalik peristiwa-peristiwa dalam kehidupan secara nurani, empirik dan transendental.³²

D. Kerangka Pemikiran

Dalam pembahasan Skripsi ini akan memberikan gambaran pemikiran yang dapat menghantarkan dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dibahas sebelumnya. Kerangka pemikiran tersebut dijelaskan melalui diagram sebagai berikut

³² Ibid.43

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*) juga dapat diartikan sebagai data-data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan, kemudian dilihat dari pendekatannya peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi langsung ke lokasi tempat penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Alindau guna mendapatkan informasi dan data tentang penguatan pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan konseling islam yang diterapkan di madrasah.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil sekolah MTS Alkhairaat yang bertempat di Desa Alindau, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala, dengan alasan, karena dalam pandangan penulis bahwa sekolah MTS Alkhairaat

Alindau ini layak untuk dijadikan tempat penelitian agar penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan konseling islam. Penulis ini juga sudah mengetahui desa tersebut serta memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif untuk itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak adanya. Peran peneliti di lapangan sebagai instrument sekaligus partisipan dalam mengumpulkan data dengan bertindak secara langsung menghubungi sumber-sumber yang dapat memberikan informasi bagi penulis, mewawancarai, dan mengamati agar mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak, yang diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan skripsi, karena data penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder, hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap kejadian-kejadian yang ada. Dalam hal ini data yang diperoleh penulis melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait data ini di kumpulkan dari data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah MTS Alkhairat Alindau

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Data sekunder. dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, sesuai dengan sifat dan kelompok data:

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan dengan cara dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk memastikan suatu permasalahan tersebut akan diberikan datanya atau tidak

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau biasa disebut dengan interview merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara atau pengumpul data (*interviewer*) kepada informan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, yang kemudian dicatat atau direkam menggunakan alat perekam serta kamera atau dokumentasi.

Pada penelitian yuridis empiris penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap.

Pada penelitian ini peneliti akan mengadakan tanya jawab dengan pihak – pihak terkait. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah untuk menggali informasi tentang penguatan pendidikan karakter di MTS Alkhairat Alindau, baik yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pembiasaan dan kebudayaan. Juga data fisik operasional seperti gedung, sarana prasarana, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data karena memuat berbagai catatan peristiwa di masa lalu dalam berbagai bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental. Dokumentasi dalam bentuk tulisan yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk gambar yaitu berupa foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, dan

cassete. Dokumentasi dalam bentuk karya monumental yaitu berupa karya seni, karya lukis, patung, naskah, prasasti dan lainnya.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan mengutip Keegan yang “menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian”.³³

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan peneliti lebih kepada dokumen resmi yang bersifat internal yang dimiliki baik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alindau, seperti buku kurikulum, arsip-arsip yang dimiliki oleh madrasah, dan dokumen lain terkait profil madrasah, foto kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran, pembiasaan serta notulen rapat. Data-data dokumen yang dikumpulkan kemudian dipilah-pilah dan dianalisis untuk menerjemahkan aktivitas penguatan pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan konseling islam yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Alindau.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Sehingga data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat yuridis normatif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengelola data, dan mengambil kesimpulan

³³Albi Anggito & Jhon Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak

dari data-data tersebut serta melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temannya dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Matthew B. Milles dan Michael Huberman menjelaskan

“Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”³⁴

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.³⁵

3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung

³⁴Matthew B. Milles dan Michael Huberman, kualitatif dan analisis, di terjemahkan oleh tjeptep rohendi, analisis dan kualitatif, (jakarta; UI-pres,1992), 16

³⁵<https://dqlab.id/simak-contoh-penyajian-jenis-data-statistik-grafik>di akses pada tanggal 9 januari 2023. Jam 11.33

jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validasi data tidak di uji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data di terapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,. Hal ini dapat di capai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;

3. Triangulasi dengan Teori

hal ini dapat di periksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori yang di namakan penejelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat di lakukan secara induktif atau secara logika.³⁶

³⁶Meleong *Metodologi*,178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum MTS Alkhairat Alindau*

Madrasah Tsanawiah (MTS) Alkhairat Alindau merupakan salah satu sekolah islam yang berada di JL. Masjid Al Ikhwan Desa Alindau RT 3 RW 3 Kelurahan Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, sekolah ini didirikan pada tahun 2017 dengan menggunakan masjid tua dari masjid Al Ikhwan alindau dengan jumlah siswa pertama berjumlah 17 orang.

a. Data peserta didik

NO	Tahun Ajaran	L	P	Jumlah
1.	2017/2018	7	10	17
2	2018/2019	22	13	35
3.	2019/2020	19	23	42
4.	2020/2021	29	23	52
5.	2021/2022	22	8	30
6.	2022/2023	23	19	42
7.	2023/2024	21	16	37
8.	2024/2025	28	27	55
	Jumlah Siswa Sekarang	72	62	134

Sumber Data : MTS Alkhairat Alindau, November 2024

b. Program Kegiatan MTS Alkhairaat Alindau

NO	KULIKULER	EKSTRAKULIKULER
1.	Masa Ta'aruf Siswa Madrasah dilaksanakan setiap awal tahun ajaran Baru	Pramuka
2.	Tahsinul Qiroah Jus 30 Setiap Hari Senin Selasa dan Rabu, Dipandu Oleh 1 Orang Guru (Pagi Hari)	PMR
3.	Tahsin Al Kahfi setiap Hari Kamis dipandu oleh 1 Orang Guru (Pagi Hari)	Kesenian (Rebana, Marawis, Vokal Grup, Jeppeng, Tari, Drama)
4.	Lancar Baca Tulis Quran setiap pagi di Hari Sabtu dipandu Oleh 6 Orang Guru	Olah Raga (Sepak Bola, Takraw, Bola Volli)
5.	Senam Pagi setiap Hari Ahad	
6.	Sholat Dzuhur Berjamaah	
7.	Wisata Edukasi (Berkunjung ke Mesium) setiap Akhir Tahun Ajaran untuk siswa kelas 9	
8.	Safari Ramadan (di Bulan Ramadhan)	

--	--	--

Sumber Data : MTS Alkhairat Alindau

Kegiatan Kurikuler maupun kegiatan Ektrakurikuler diatas semua terkait dengan bimbingan konseling baik dalam bidang Agama, Sosial, Hubungan Kekeluargaan maupun kebutuhan pribadi.

c. Kegiatan Pendidikan karakter

NO	PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
1.	Tahsinul Qiroah Jus 30 Setiap Hari Senin Selasa dan Rabu, Dipandu Oleh 1 Orang Guru (Pagi Hari)
2.	Tahsin Al Kahfi setiap Hari Kamis dipandu oleh 1 Orang Guru (Pagi Hari)
3.	Lancar Baca Tulis Quran setiap pagi di Hari Sabtu dipandu Oleh 6 Orang Guru
4.	Senam Pagi setiap Hari Ahad
5.	Sholat Dzuhur Berjamaah
6.	Memungut Sampah setiap pagi sebelum masuk kelas.

Sumber Data : MTS Alkhairat Alindau

d. Tata Kelola Bimbingan Konseling di MTS Alkhairat Alindau

Tata Kelola Program Kegiatan BK di MTs alkhairaat alindau dibagi menjadi 2 bagian melalui kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler dengan pembagian sebagai berikut :

1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam sistem pendidikan formal sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mencakup proses belajar-mengajar di dalam kelas, tugas akademik, ujian, serta kegiatan lain yang mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Kegiatan kurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Sesuai dengan Tujuan madrasah yang ingin membekali banyak pengetahuan agama kepada siswa, maka kegiatan lebih difokuskan pada hal hal yang berkaitan dengan akidah yakni pengetahuan agama khususnya agama islam tentunya perencanaanya berdasarkan kesepakatan bersama pihak madrasah dan orang tua siswa. Pelaksanaan program kegiatan Kurikuler dilaksanakan dengan bimbingan guru BK dan beberapa guru agar lebih maksimal, dengan begitu siswa dapat mengembangkan potensinya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara maksimal.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kurikulum utama yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik. Kegiatan ini bersifat sukarela, tidak wajib, tetapi sangat dianjurkan karena dapat membantu pengembangan karakter, kepemimpinan, serta keterampilan sosial dan emosional siswa. Ekstrakurikuler biasanya mencakup bidang olahraga, seni,

kepramukaan, organisasi siswa, serta berbagai klub atau komunitas sesuai minat peserta didik. Tahapan pelaksanaannya dilakukan dengan perencanaan program kegiatan oleh pihak madrasah dengan wali siswa, kemudian siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan apa yang akan mereka ikuti sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan menghadirkan pelatih dari setiap program Ekstrakurikuler baik dari Pihak guru maupun Alumni MTs Alkhairaat Alindau, dan menunjuk 2 Orang guru untuk menjadi penanggung jawab terhadap masing masing prpogram Ekstrakurikuler.

Langkah terakhir yang dilakukan yakni dengan melakukan evaluasi terhadap semua program kegiatan diakhir semester bersama wali murid, hal ini dilakukakn guna melihat efektifitas dari semua program yang dilaksanakan baik Kurikuler maupun Ekstrakurikuler.

3) Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Ruang			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	5			

2.	Perpustakaan	1	1			
3.	R. Lab PAI	-				
4.	R. Lab Biologi	-				
5.	R. Lab Fisika	-				
6.	R. Lab Kimia	-				
7.	R. Lab Komputer	-				
8.	R. Lab Bahasa	-				
9.	R. Kepala Madrasah/Wa kamad	1	1			
10.	R. Guru	1	1			
11.	R. Tata Usaha	1	1			
12.	R. BK	-				
13.	R. Tempat Ibadah	-				
14.	R. UKS	-				
15.	Jamban Siswa dan Guru	2		2		
16.	Gudang	-				
17.	R. Sirkulasi	-				
18.	Tempat Olahraga	-				

19.	R. OSIS	-				
20.	R. Kegiatan Siswa	-				
21.	R. Lainnya	1	1			

Sumber Data : Hasil Observasi dan Catatan Inventaris di MTS Alkhairat Alindau

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Afriyana Indra Dewi, S.Pd.,M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2.	Abd. Razak S.Pd	Wakil Kepala Madrasah	S1
3.	Muh. Azwin S.H	Kepala Tata usaha	S1
4.	Arifin S.Pd	Guru Aqidah Akhlak	S1
5.	Fatma, S.Pd	Guru Fiqih	S1
6.	Azil Djusuf Makasau, S.Pd	Guru IPS 1	S1
7.	Anisa Rahmi, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	S1
8.	Fahril, S.Pd	Guru IPS 2	S1
9.	Elsa S.Pd	Guru Bhs Inggris 1	S1
10.	Syarif Ariansyah S.Pd	Guru Matematika	S1
11.	Firlan, S.E	Guru Seni Budaya	S1
12.	Moh. Irfandi, S.Pd	Guru SKI	D3

13.	Dewi Rahma, S.Pd	Guru IPA	S1
14.	Dea Adelia, S.Pd	Guru PKN	S1
15.	Akmal	Guru Bhs Inggris 2	Sementara Kuliah
16.	Moh. Saiful	Guru SKI	Sementara Kuliah
17.	Lifda	Staf Tata Usaha	SMA
18.	Revadilla	Staf Tata Usaha	SMA

Sumber Data : MTS Alkhairat Alindau

d. Visi Misi MTS Alkhairat Alindau

VISI :

Terwujudnya generasi Rabbani yang berjiwa Qur'ani, Berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi.

MISI :

1. Menjadi Lembaga Pendidikan islam yang unggul di bidang Tahfizd Al-Qur'an dan IPTEK
2. Menjadi Lembaga Pendidikan islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas.
3. Menjadi Lembaga Pendidikan islam yang modern, inovatif dan terdepan dalam tarbiyah islamiyyah.
4. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses rekonstruksi perbaikan Masyarakat, bangsa dan negara.

5. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara bertahap.³⁷

B. Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Di Lingkungan MTS Alkhairat Alindau

Penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan peserta didik untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. Manajemen bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam sistem Pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik dan karir.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai manajemen layanan bimbingan konseling di lingkungan MTS Alkhairat Alindau. Dalam penelitian ini penulis memilih kepala sekolah sebagai informan yang lebih mengetahui kegiatan dan layanan yang ada di lingkungan MTS Alkhairat Alindau,

Hasil wawancara kepala sekolah madrasah menyatakan bahwa :

manajemen bimbingan konseling di MTS Alkhairat Alindau menggunakan beberapa layanan diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelas, kadang-kadang juga dilakukan layanan konseling perorangan dan kelompok serta layanan konsultasi. Penerapan layanan manajemen bimbingan konseling di MTS itu dilakukan dengan dua cara yaitu layanan pribadi dan layanan kelompok yang dilakukan didalam kelas dan diruangan khusus, yang dilakukan di dalam kelas ini terjadwal satu pekan satu

³⁷ Sumber Data, Program Tahunan MTS Alkhairat Alindau

jam pelajaran untuk tiap kelas, layanan individu biasanya dilakukan ditempat-tempat yang menurut siswa nyaman karena di MTS Alkhairat belum punya ruangan khusus bimbingan konselingnya jadi biasanya dilakukan di mushola atau tempat gazebo belakang kelas.³⁸

Adapun yang dimaksud dengan layanan pribadi dan layanan kelompok sebagai berikut :

1. layanan pribadi adalah interaksi satu-satu antara guru dan siswa, tujuan utama dari layanan ini adalah untuk memberikan perhatian penuh dan dukungan yang lebih personal dalam mengatasi masalah spesifik yang dihadapi siswa. Beberapa karakteristik dari layanan pribadi sesuai dengan hasil wawancara Afriyana Indra Dewi Selaku Kepala Sekolah yaitu :
 - a. pendekatan individual yang fokus pada kebutuhan, masalah dan tujuan spesifik siswa.
 - b. Kerahasiaan yaitu semua informasi yang dibagikan dalam sesi bersifat rahasia, menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berbicara terbuka.
 - c. Kustomisasi yaitu strategi dan intervensi yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - d. Dukungan Mendalam yaitu membantu siswa dalam mengatasi masalah emosional, sosial, akademik, atau karir secara mendalam.³⁹
2. Layanan Kelompok merupakan melibatkan beberapa individu yang berpartisipasi dalam sesi konseling yang sama. Tujuan dari layanan ini adalah

³⁸ Afriyana Indra Dewi, Kepala Madrasah, *Wawancara* tanggal 7 desember 2024

³⁹ Afriyana Indra Dewi, Kepala Madrasah, *Wawancara* tanggal 7 desember 2024

untuk memberikan dukungan kolektif dan pemahaman Bersama melalui dinamika kelompok. Beberapa karakteristik layanan kelompok Sesuai dengan hasil wawancara Afriana Indra Dewi Selaku Kepala Sekolah meliputi :

- a. Dukungan Kolektif yaitu anggota kelompok saling berbagi pengalaman dan dukungan, menciptakan rasa kebersamaan dan pemahaman Bersama.
- b. Interaksi Sosial yaitu peserta dapat belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain, yang bisa sangat memperkaya proses pembelajaran dan pemulihan.
- c. Efisiensi Waktu yaitu sesi kelompok memungkinkan guru untuk menjangkau lebih banyak siswa dalam waktu yang lebih singkat.
- d. Pengembangan Keterampilan Sosial yaitu membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang lebih baik.⁴⁰

Kedua layanan ini memiliki manfaat dan keunggulan masing-masing tergantung pada kebutuhan individu dan konteks yang dihadapi, dalam hal ini MTS Alkhairat alindau menggunakan layanan ini karena dapat memberikan hasil yang optimal.

Tujuan utama dari manajemen ini adalah memastikan bahwa layanan yang diberikan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan individu yang menerima bimbingan.

Berikut adalah aspek-aspek penting dalam manajemen bimbingan konseling:

- a. Perencanaan (Planning)
 - 1) Identifikasi Kebutuhan: Menentukan kebutuhan bimbingan dan konseling berdasarkan data siswa atau klien, serta masalah yang dihadapi.

⁴⁰ Afriyana Indra Dewi, Kepala Madrasah, *Wawancara* tanggal 7 desember 2024

- 2) Penetapan Tujuan: Merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program bimbingan konseling.
- 3) Penyusunan Program: Merencanakan kegiatan bimbingan dan konseling, termasuk metode dan strategi yang akan digunakan, serta materi yang akan disampaikan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

- 1) Pembagian Tugas: Menetapkan peran dan tanggung jawab konselor, guru BK, dan staf lain yang terlibat dalam program bimbingan.
- 2) Pengaturan Sumber Daya: Mengelola sumber daya yang tersedia, seperti waktu, tenaga, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 3) Koordinasi: Mengkoordinasikan antara berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, orang tua, dan pihak sekolah, untuk mendukung keberhasilan program.

c. Pelaksanaan (Actuating)

- 1) Pelaksanaan Program: Melaksanakan kegiatan bimbingan konseling sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini bisa berupa sesi konseling individu, kelompok, atau kegiatan bimbingan lainnya.
- 2) Interaksi dengan Klien: Melakukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan klien, mendengarkan, memberikan dukungan, dan membantu klien menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.
- 3) Adaptasi: Menyesuaikan program atau metode jika ada perubahan kebutuhan atau situasi yang muncul selama pelaksanaan.

d. Pengawasan dan Evaluasi (Controlling and Evaluating)

- 1) Pengawasan: Memantau proses pelaksanaan bimbingan konseling untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana.
- 2) Evaluasi Program: Menilai efektivitas program bimbingan konseling, termasuk keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Umpan Balik dan Perbaikan: Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki program di masa mendatang, serta memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat.

Manajemen yang baik dalam bimbingan konseling akan memastikan bahwa layanan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan siswa atau klien, mendukung perkembangan mereka, dan membantu mereka mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁴¹

C. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Lingkungan MTS Alkhairat Alindau

pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui 4 tahap yaitu pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan di MTS Alkhairat Alindau. Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di MTS Alkhairat Alindau melalui pembelajaran terdapat cara tersendiri yaitu dengan guru menanamkan setiap nilai karakter dengan pelaksanaannya yang dilakukan ketika menjelaskan materi pembelajaran, mengaitkan setiap nilai yang akan

⁴¹Hidayat, Wahyu, Yaya Suryana, and Fia Fauziah. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan UNIGA* (2020): 346-354.

ditanamkan dengan materi pembelajaran, dan menggunakan materi pembelajaran sebagai bahan untuk menanamkan nilai karakter.

Wawancara penulis kepada kepala sekolah MTS mengenai pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter yaitu :

Kepala sekolah MTS menyatakan bahwa :

Nilai-nilai karakter yang kami harapkan dimiliki siswa MTS Alkhairat Alindau yaitu diantaranya karakter Jujur, Berani, dan kakterter bertanggung jawab kepada dirinya, tuhanNya dan lingkungan sekitarnya. Strategi yang digunakan MTS Alkhairat Alindau yaitu pembiasaan, pembimbingan oleh guru bimbingan konseling serta seluruh guru dan staf tata usaha yang ada dilingkungan MTS Alkhairat Alindau. Dalam setiap kelas-kelas pembelajaran itu selalu disisihkan penguatan-penguatan tentang karakter, penguatan-penguatan tentang sikap dalam beragama dalam bersosialisasi dengan teman-temannya bahkan masyarakat luar.⁴²

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa penerapan layanan manajemen bimbingan konseling dan pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter siswa dilingkungan MTS Alkhairat Alindau memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan personal siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah

⁴² Afriyana Indra Dewi, Kepala Madrasah, *Wawancara* tanggal 7 desember 2024

pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi dalam pelaksanaannya lebih terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penguatan pendidikan karakter. Tujuan penguatan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai pembentukan karakter peserta didik secara massif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas) yang akan menjadi focus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan sehingga pendidikan karakter peserta didik sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh peserta didik menjadi lebih baik dan berintegritas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui manajemen bimbingan konseling islam dilingkungan MTS Alkhairat Alindau terealisasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti beriman dan bertaqwa, jujur, sopan dan santun, disiplin, bertanggung jawab, berjiwa sosial, kreatif dan inovatif yang memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan akademik dan personal siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Penelitian yang didapat pada penguatan Pendidikan karakter melalui manajemen bimbingan konseling dilingkungan MTS Alkhairat Alindau yaitu Penerapan layanan manajemen bimbingan konseling di MTS itu dilakukan dengan dua cara yaitu layanan pribadi dan layanan kelompok. Kedua layanan ini memiliki manfaat dan keunggulan masing-masing tergantung pada kebutuhan individu dan konteks yang dihadapi, dalam hal ini MTS Alkhairat alindau menggunakan layanan

ini karena dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di MTS Alkhairat Alindau melalui pembelajaran terdapat cara tersendiri yaitu dengan guru menanamkan setiap nilai karakter dengan pelaksanaannya yang dilakukan ketika menjelaskan materi pembelajaran, mengaitkan setiap nilai yang akan ditanamkan dengan materi pembelajaran, dan menggunakan materi pembelajaran sebagai bahan untuk menanamkan nilai karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa Kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen layanan bimbingan konseling di lingkungan MTS Alkhairaat Alindau berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah madrasah menyatakan bahwa penerapan manajemen layanan bimbingan konseling di MTS itu dilakukan dengan dua cara yaitu layanan pribadi dan layanan kelompok. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk memberikan perhatian penuh dan dukungan yang lebih personal dalam mengatasi masalah spesifik yang dihadapi siswa serta memberikan dukungan kolektif dan pemahaman bersama melalui dinamika kelompok.
2. Pelaksanaan pembinaan penguatan Pendidikan karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling Islam di lingkungan MTS Alkhairaat alindau dilakukan 4 tahap yaitu pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan melalui metode dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di MTS Alkhairat Alindau melalui pembelajaran terdapat cara tersendiri yaitu dengan guru menanamkan setiap nilai karakter dengan pelaksanaannya yang dilakukan ketika menjelaskan materi pembelajaran, mengaitkan setiap nilai yang akan ditanamkan dengan materi pembelajaran, dan menggunakan materi pembelajaran sebagai bahan untuk menanamkan nilai karakter.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkuat karakter siswa menjadikan mereka individu lebih bertanggung jawab, disiplin, memiliki etika yang baik. Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini belum mencakup secara dalam mengenai penguatan Pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan konseling islam di lingkungan MTS Alkhairat Alindau, semoga pada penelitian selanjutnya dapat menjangkau bagian yang tidak terjangkau dalam penelitian ini.
2. Diharapkan dapat memberi sumbangsih untuk jurusan tentang hasil dari penelitian yang dihasilkan peneliti dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat jurusan Bimbingan Konseling Islam umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Jhon Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Awawina, Azka Silma. "Konsep Bimbingan dan Konseling Islami menurut Anwar Sutoyo." (2020)
- Azka, S. A. (2020). *KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI MENURUT ANWAR SUTOYO* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO)
- Diky Darmawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*
- Drs. H. Sofyan Tsauri, MM , *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (IAIN Jember Press : 2015)
- Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012).
- Faridah Alawiyah, *Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia*
- Firyaal Lathiifah, *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Mtsn 1 Kota Blitar* (Skripsi Tidak Diterbitkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)
- Hapsari, Kinanthi, and Panji Hidayat. "Bimbingan konseling sebagai media pendidikan karakter anak sekolah dasar." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: 2012).
- Hidayat, Wahyu, Yaya Suryana, and Fia Fauziah. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan UNIGA* (2020)
- <https://dqlab.id/simak-contoh-penyajian-jenis-data-statistik-grafikdi> akses pada tanggal 9 januari 2023. Jam 11.33
- Kokom Komalasari dan Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Replika Aditama, 2017)
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi living values education. *Bandung: Refika Aditama*.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007),
- Masbur, Nurlizah, *Manajemen dan Bimbingan Konseling*, (Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH), Banda Aceh:2017)

- Matthew B. Milles dan Michael Huberman, kualitatif dan analisis, di terjemahkan oleh tjeptep rohendi, analisis dan kualitatif, (jakarta; UI-pres,1992),
- Nur Khamalah, *Manajemen Penguatan Pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah negeri 2 brebes* (IAIN Purwakerto, 2019)
- Nur Tri Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air* (semarang:2019)
- Nur, K. (2019). *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Partono, Partono, et al. "Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* (2021)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015)
- Rahmani, Shinta Putri, M. Isa Rani,Hambali, *Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa Sd Negeri 10 Banda Aceh*
- Suryanti, Eny Wahyu, and Febi Dwi Widayanti. "Penguatan pendidikan karakter berbasis religius." *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing,2018)
- Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2010)
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Tsauri, S. Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa.2015
- Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*
- Wahyu, S. E., & Dwi, W. F. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Universitas Widyagama Malang*, 2(1).2018

Widodo, Hendro. "Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 22.1 (2019)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah ada bimbingan konseling disekolah ini?
 - Jika ada, bagaimana bimbingan koseling disekolah ini?
 - Jika tidak ada, apa kendala atau penyebab sehingga tidak ada bimbingan koseling disekolah ini?
2. Apakah ada program bimbingan konseling disekolah ini?
 - Jika ada, bagaimana manajemen perencanaannya dan bagaimana manajemen pelaksanaannya? Apakah ada kendala yang dihadapi dalam penerapan program ini?
 - Jika tidak ada, apa penyebab sehingga program bimbingan konseling tidak ada disekolah ini?
3. Bagaimana manajemen bimbingan konseling disekolah ini?
 - Layanan apa yang bersentuhan dengan Pendidikan karakter itu?
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang ingin ditanamkan pada siswa?
5. Strategi apa yang sekolah gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?
6. Kendala apa yang sekolah hadapi dalam menerapkan Pendidikan karakter?

DOKUMENTASI





Sumber: Wawancara Kepala MTS Alkhairat Alindau di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, Tanggal 16 Desember 2024



Sumber: Bangunan Madrasah Tsanawiah Alkhairat Alindau



Sumber : VISI-MISI Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Alindau



Sumber : Kantor MTs Alkhairat Alindau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Tanzil Aziz Islam	NIM	: 19.4.13.0027
TTL	: Alindau, 12 Oktober 2000	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Asam II	HP	: 0823 4099 1721
Judul	:		

Judul I

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI LINGKUNGAN SEKOLAH MTS AL KHAIRAAT ALINDAU

Judul II

PERAN APARAT DESA DALAM MELAKUKAN BIMBINGAN TERHADAP KASUS NARKOBA DI DESA ALINDAU KECAMATAN SINDUE TOBATA KABUPATEN DONGGALA

Judul III

PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TERHADAP ANAK ASUH DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN AL-HIJRAH DUYU

Palu, 12 Mei 2023

Mahasiswa,

Tanzil Aziz Islam

NIM. 19.4.13.0027

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.

Pembimbing II : ABDUL MANAB, S.Psi., M.Psi.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelambagaan,

MOKH. ULIL HIDAYAT, S.AG., M.FIL.I.
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA
NIP. 19691229 200003 2 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 769 TAHUN 2023

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2022/2023
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama Palu Nomor : 456/ Un.24/ KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
2. Abdul Manab, S.Psi., M.Psi.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Tanzilal Aziz Islam
NIM : 19.4.13.0027
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BK1)
Semester : VIII (Delapan)
Tempat/Tgl lahir : Alindau, 12 Oktober 2000
Judul Skripsi : PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI LINGKUNGAN SEKOLAH MTS AL KHAIRAAT ALINDAU

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 21 Agustus 2023

Dekan,

Dr. L. Sidiq, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:
1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكارما الإسلامية الحكومية بالو
ISLAMIC STATE UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : 316 /Un.24/F.V/PP.00.9/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.,M.Psi
NIP. 19871009 201801 2 001
Jabatan : Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Draft Skripsi mahasiswa :

Nama : Tanzilal Aziz Islami
NIM : 194130027
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Konseling Islam Di Lingkungan MTS Al-Khairaat Alindau

Telah lulus tahap uji plagiasi dengan tingkat *Similarity Index* sebesar 23% kurang dari sama dengan batas toleransi 25%, sehingga dapat diujikan dalam **Ujian Seminar Hasil**. Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai persyaratan mendaftar **Ujian Seminar Hasil dan Munaqasah**.

Palu, 30 April 2025

Wakil Dekan I
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Ketua Program Studi
Bimbingan Dan Konselig Islam



Mokh. Ulil Hidayat, M.Fil.I
NIP. 197406101999031002


Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi
NIP. 198710092018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1832 /Un.24/F.III/PP.00.9/09/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 05 September 2024

Kepada Yth.
Kepala MTs Alkhairaat Alindau
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Tanzilal Aziz Islami
N I M : 194130027
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Asam II, Irg 1
No. Hp : 082340991721

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI MANAJEMEN
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI LINGKUNGAN MTS ALKHAIRAAT ALINDAU"

Dosen Pembimbing :

1. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
2. Abdul Manab, S.Kep., M.Psi

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTs Alkhairaat Alindau.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :
Rektor UIN Datokarama Palu

CS Dipindai dengan CamScanner



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT ALINDAU
KECAMATAN SINDUE TOBATA
KABUPATEN DONGGALA**



Nomor Pokok Sekolah Nasional : 70003567

Alamat : JL. Masjid Al-Ikhwan Desa Alindau. Kode Pos 94353. Hp. 085396864256

Email : mtsalkhairaatindau@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 107/ED-1/MTs-AA/PP.00.2/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

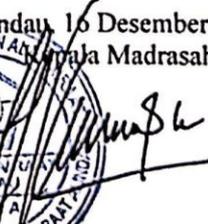
Nama : AFRIYANA INDRA DEWI, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala MTs Alkhairaat Alindau
Alamat : Desa Alindau, Kec. Sindue Tobata, Kab. Donggala

Menerangkan bahwa:

Nama : Tanzilal Azis Islami
NIM : 194130027
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Benar telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir (Skripsi) di MTs Alkhairaat Alindau, yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Konseling Islam di Lingkungan MTs Alkhairaat Alindau". Selama 2 (Dua) Pekan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan pada pelunnya.

Alindau, 16 Desember 2024
Kepala Madrasah

AFRIYANA INDRA DEWI, S.Pd., M.Pd
NPK : 4882550252074

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Tanzilal Aziz Islami
Tempat/Tgl Lahir : Alindau, 12 Oktober 2000
Alamat : Jl Asam II
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Identitas Orang tua

Nama Ayah : Masril Laharu
Tempat/Tgl Lahir : Alindau, 19 Agustus 1967
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS Polri
Nama Ibu : Wirna
Tempat/Tgl Lahir : Alindau, 14 Desember 1972
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar (SD) : SDN Inpres 2 Lere
Sekolah Menengah
Pertama (SMP) : SMP Alkhairat 1 Palu
Sekolah Menengah
Atas (SMA) : SMA Negeri 4 Palu